BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki banyak peminatnya, salah satunya adalah novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan yang sudah diterjemahkan lebih dari 38 bahasa yang berbeda, novel ini juga mengandung kritikan terhadap patriarki dan bagaimana perempuan mengalami ketertindasan terutama dalam hal pembagian kerja di ruang publik, kedudukan perempuan dalam sistem keluarga, posisi perempuan pada kelas sosial, dan tentang bagaimana konsep tubuh perempuan itu sendiri.

Semua perempuan dalam novel *Cantik itu Luka* mengalami ketertindasan, baik secara fisik maupun psikis. Ada yang dipaksa menjadi gundik oleh Tuan Belanda dengan ancaman kedua orang tuanya akan dibunuh, adapula yang menolak untuk dinikahi oleh seorang Jendral, kemudian dia diculik dan diperkosa sampai akhirnya hamil dan akhirnya pasrah untuk dinikahi, dan ada juga sepanjang hidupnya bekerja sebagai pelacur karena memiliki utang dan untuk biaya membesarkan anak-anaknya.

Ketertindasan yang dialami perempuan dalam novel ini sejalan dengan teori feminisme marxis, dalam novel ini posisi perempuan selalu berada pada posisi lebih rendah daripada laki-laki, baik bekerja di rumah, dalam rumah tangga

tugas perempuan hanya mengurus kebutuhan suami dan anak, pekerjaan itu dianggap hanya sebelah mata karena tidak menghasilkan uang, hal itulah yang membuat laki-laki memiliki kuasa terhadap perempuan, perempuan yang bekerja di luar rumah pun masih di pandang dengan sebelah mata karena mereka dianggap kurang kompeten dibandingkan dengan laki-laki. Pada ranah sosial perempuan juga tidak bisa lepas dari belenggu laki-laki, meskipun dia memiliki kedudukan yang tinggi, tubuh perempuan hanya dijadikan sebagai komoditas, tubuh perempuan dianggap seperti halnya barang, diperebutkan oleh laki-laki yang memiliki kekuasaan atau uang.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan penelitian ini kepada para penulis novel, khususnya novel fiksi sejarah. Novel *Cantik itu Luka* merupakan percampuran antara fiksi dan sejarah, ada sebagian cerita yang memang benar bahwa peristiwa tersebut telah terjadi dan sebagian lagi merupakan fantasi si penulis novel. Meskipun begitu kritik sosial yang disampaikan novel tersebut sangat tepat sasaran terhadap budaya patriarki yang terjadi dari dulu sampai saat ini.

Bagi para peneliti novel, khususnya fiksi sejarah diharapkan memperkaya kajiannya dengan metode-metode penelitian sastra lainnya, agar kritikan yang ingin disampaikan dapat mengena dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti

oleh pembaca. Sehingga menambah khazanah bagi penelitian karya sastra, baik berupa novel, puisi, film dan lain sebagainya.